

## **Analisis Tingkat Kemampuan Literasi Digital Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta**

<sup>1</sup>Zaky Decky Rifai, Slamet Khoeron<sup>2</sup>

<sup>1</sup><sup>2</sup>Perpustakaan, Pondok Pesantren Sunni Darussalam, Indonesia

<sup>1</sup><sup>2</sup>Tempelsari, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta

E-mail: [zakydecky@gmail.com](mailto:zakydecky@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Lahirnya teknologi digital bagaikan pisau bermata dua yang di balik kemanfaatan juga terdapat dampak buruk bagi penggunanya. Dalam hal ini, kelompok manusia yang rentan terhadap pengaruh tersebut adalah anak-anak usia remaja. Usia remaja merupakan masa labil dan mudah terpengaruh lingkungan baik lingkungan nyata maupun maya. Oleh karena itu, anak usia remaja yang masih duduk di bangku sekolah lanjutan tingkat atas sangat perlu untuk mendapatkan edukasi literasi digital dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kemampuan literasi digital siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan subjek siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan literasi digital. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuisioner Analisis data ini menggunakan rumus prosentasi, *mean*, dan *grand mean*. Berdasarkan data dan uraian dari jumlah populasi 607 siswa, dengan menggunakan rumus di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi digital siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta secara garis besar dalam kategori "Baik" dengan skor 3,23.

**Kata kunci:** Literasi digital, teknologi digital, tingkat kemampuan literasi digital, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

## A. PENDAHULUAN

Kehadiran teknologi digital dan didukung oleh adanya jaringan internet menjadikan perubahan yang luar biasa pada berbagai tatanan kehidupan manusia. Menurut APJII (2023) pada tahun 2023 ini mencatat penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 78,19% atau menembus 215.626.156 jiwa dari populasi yang sebesar 275.773.901 jiwa. Berdasarkan informasi yang ditulis oleh Haryanto, (2019) menyatakan penetrasi internet dikuasai oleh kelompok rentan usia 15-19 tahun sebesar 91% dan rentan usia 20-24 tahun sebesar 88,5%. Berdasarkan data tersebut membuktikan bahwa pengguna internet di Indonesia cenderung didominasi oleh kelompok remaja yang lebih dikenal dengan *digital natives*.

Kemunculan internet ini mengakibatkan hubungan informasi lebih luas, berjalan begitu cepat dan mempermudah pengguna dalam mengakses dan menyebarkan informasi dalam berbagai bentuk. Pengguna lebih cenderung menyukai informasi visual yang dikemas dengan gambar interaktif dibandingkan membaca secara rinci. Sehingga, sumber-sumber informasi yang digunakan lebih banyak pada rujukan-rujukan non *print-out* dibanding dengan rujukan yang terdapat di perpustakaan. Hal demikian menjadikan perlunya literasi digital lebih digencarkan untuk memberikan pendidikan bagi para pengguna internet (Restianty, 2018).

Di antara macam literasi yang berkaitan dengan kemampuan menggunakan dan memanfaatkan berbagai teknologi digital disebut literasi digital. Kemampuan ini juga mencakup mampunya seseorang

---

dalam berfikir terhadap informasi yang didapatkan dari sumber-sumber digital secara efektif (Rodin & Nurriqzi, 2020). Beberapa contoh dari literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan representasi visual, mengintegrasikan beberapa teks digital, menavigasi teks digital *non-linier*, dan mengevaluasi informasi digital (A. et al., 2022). Beberapa dampak negatif yang bisa saja terjadi, literasi digital menjadi kebutuhan yang sangat penting pada lembaga pembelajaran seperti sekolah maupun perguruan tinggi (Kurniawati, 2016).

Seperti yang telah diketahui bersama, bahwa pandemi covid-19 yang lalu telah memaksa seluruh kalangan untuk mempelajari praktik literasi digital dalam mendapatkan informasi, terhubung, berkomunikasi dengan teman maupun keluarga yang tinggal atau terjebak di tempat terpencil hingga pada kebutuhan yang sangat penting bagi para pelajar yakni proses pembelajaran tidak jauh dengan media digital (Tinmaz et al., 2023). Oleh karena itu, pelajar tentunya harus memiliki kecakapan dalam mengontrol teknologi digital dan mencari informasi dengan kemampuan mengolah, mengevaluasi, dan menggunakannya secara bijak dan benar.

Kita ketahui bahwa pengguna pengguna internet terbanyak adalah kelompok orang-orang yang berumur 15-19 tahun yakni 91%, maka dari persentase tertinggi ini perlu dibekali kecakapan dalam berliterasi digital secara masif. Pada umur tersebut seseorang remaja menempati posisi usia dalam bangku sekolah lanjutan tingkat atas. Di sisi lain umur remaja merupakan masa yang masih labil dan mudah terpengaruh baik lingkungan nyata maupun maya. Oleh karena itu, anak usia remaja terutama mereka yang masih duduk di bangku sekolah lanjutan tingkat atas sangat perlu untuk didedikasi literasi digital dengan baik.

---

Jajak pendapat ReImagineEdu (2016) dalam Weng & Murray, (2020) melihat profil digital dari hampir 1.000 pelajar, dilaporkan bahwa 78% pelajar khawatir tentang teknologi digital yang mengalihkan perhatian mereka dari belajar. Hal ini menjadi pemicu perlunya diperhatikan dalam hal cakupannya pelajar dalam berliterasi digital. Literasi yang buruk dapat berdampak buruk bagi psikologis remaja. Kurangnya literasi juga bisa mengakibatkan para remaja berperilaku menyimpang atau bahkan berbuat berbagai tindakan kriminal. Akan tetapi sebaliknya, pelajar masa remaja yang pintar dalam berliterasi digital juga akan bermanfaat bagi kehidupannya. Faktanya adanya *e-book*, *e-learning*, dan beberapa *platform* penyedia informasi lainnya dapat digunakan dengan baik oleh beberapa lembaga pendidikan sekolah dalam menunjang proses pembelajarannya. Hal ini terjadi pada beberapa sekolah khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Salah satunya adalah SMK yang mana dalam proses pembelajarannya lebih banyak praktik dibandingkan dengan teori. Salah satu SMK terbaik di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah di Yogyakarta yang memiliki delapan jurusan bertaraf internasional. Dalam observasi yang dilakukan pada 19 Mei 2023, untuk mendukung pembelajaran mereka tentunya tidak lepas dari media atau teknologi digital. Beberapa mata pelajaran di kelas maupun tugas di rumah seringkali melibatkan perangkat komputer atau laptop. Menurut beberapa laman website seperti [p2k.unkris.ac.id](http://p2k.unkris.ac.id), [p2k.stekom.ac.id](http://p2k.stekom.ac.id), dan [Wikipedia.org](http://Wikipedia.org) SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta merupakan sekolah tingkat menengah kejuruan terbesar di Daerah Istimewa Yogyakarta yang berfokus pada bidang Teknologi dan Rekayasa serta Teknologi Komunikasi dan Informatika. Sekolah

---

tersebut juga termasuk sekolah yang kualitas menengah ke atas. Hal ini didukung hasil wawancara 19 Mei 2023 yang dibuktikan banyaknya kunjungan dari berbagai instansi untuk melakukan studi banding yang terjadi pada setiap minggunya. Pada masa pembelajaran daring akibat covid-19, SMK ini tetap memperoleh berbagai penghargaan nasional. Namun, terlepas dari hal itu, sekolah tersebut juga memiliki beberapa riwayat yang kurang baik dengan adanya tindakan yang menyimpang akibat efek kenakalan remaja yang terjadi di Kota Yogyakarta. Sehingga inilah yang menjadi titik kebaruan penelitian ini dan belum pernah diteliti oleh siapapun.

## **B. LANDASAN TEORI**

Pada tinjauan pustaka ini peneliti mengambil tiga penelitian terdahulu, yakni:

- 1). Pertama, penelitian tesis oleh Nurkhasyanah, (2021). Penelitian ini yang pertama bertujuan untuk menganalisis literasi digital anak usia dini pada masa pandemi covid-19 di pedukuhan Caden, kedua untuk menganalisis perilaku sosial anak usia dini pada masa pandemi covid-19, dan yang ketiga untuk menganalisis pengaruh literasi digital terhadap perilaku sosial anak usia dini pada masa pandemi covid-19 di pedukuhan Caden. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menghasilkan gambaran literasi digital dan perilaku sosial anak usia dini pada era pandemi covid-19 di Pedukuhan Caden berada pada kategori Cukup. Pengaruh literasi digital terhadap perilaku sosial anak usia dini pada masa pandemi covid-19 berhubungan secara positif terhadap perilaku sosial anak usia dini
-

dengan derajat hubungan korelasi cukup.

- 2). Kedua, penelitian Mundarsih, (2022). Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan tingkat literasi digital mahasiswa program studi ilmu perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa literasi digital mahasiswa ilmu perpustakaan angkatan 2015 dalam kategori kurang baik dan angkatan 2016 hingga 2021 dalam kategori baik.
- 3). Ketiga, penelitian oleh Lindriany et al., (2022). Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan urgensi literasi digital anak usia dini untuk melatih kecerdasan anak, psikologi, kecakapan Bahasa, kognitif, emosional, sosial, akademik dan kritis. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa sangat penting literasi digital bagi anak usia dini dan orang tua terutama untuk melatih kecerdasan anak, secara psikologi, kemampuan kecakapan bahasa, kognitif, emosional, sosial, akademik dan kritis.

Secara mendasar fokus penelitian sama-sama mengarah pada literasi digital. Adapun penelitian yang hampir mendekati dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terdapat pada penelitian yang kedua. Penelitian ini memiliki beberapa persamaan seperti jenis penelitian yakni kuantitatif deskriptif, objek penelitian yakni literasi digital, dan ruang lingkup penelitian yakni senada pada lembaga pendidikan.

### **Literasi digital**

Era kehidupan yang serba digital ini, kecakapan dalam berliterasi digital sangat dibutuhkan untuk menjadikan seseorang tidak

---

terjerumus ke dalam sesuatu yang dinilai negatif. Literasi digital sudah menjadi suatu kapasitas penting untuk dapat menjalankan tugas rutinitas setiap waktu di abad 21 karena di mana-mana sudah terdapat teknologi hampir di semua segmen kehidupan (Guo & Huang, 2020). Paul Gilster, tokoh ahli pertama yang mengemukakan literasi digital (1997) mengartikan bahwa literasi digital adalah kemampuan seseorang dalam memahami, mengevaluasi, dan mengintegrasikan informasi berbagai bentuk yang dapat diakses oleh komputer.

### **Konsep Literasi Digital**

Menurut Mutula & Wamukoya (2008), kompetensi literasi digital terdiri dari serangkaian tingkatan yaitu *foundational, basic, intermediate, advanced dan proficient*. Kompetensi yang dikaitkan dengan setiap level pada kesatuan rangkaian literasi digital dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kemampuan dasar (*foundational digital competency*)  
Literasi ini berhubungan dengan berbagai keterampilan dasar, seperti berkomunikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah.
  - b. Kemampuan utama (*basic digital competencies*)  
Kompetensi pada tingkat ini berkaitan dengan pengetahuan tentang komputer dan teknologi yang terkait. Kompetensi literasi digital pada tingkat ini mencakup antara lain: pemahaman mengenai komponen komputer dan fungsinya, pengetahuan perangkat input, pemrosesan dan penyimpanan, pengetahuan tentang cara menghidupkan, mematikan, restart komputer, memahami desktop, seperti mengubah ukuran dan menutup jendela, pengetahuan tentang berbagai jenis sistem operasi antarmuka berbasis teks atau grafis, pengetahuan tentang
-

aplikasi tertentu, seperti *Microsoft Word*, *Microsoft Excel*, *Microsoft Power Point*, *Microsoft Access*, dan *Microsoft Outlook* serta fungsinya, pengetahuan tentang jaringan LAN dan WAN serta kegunaannya, pengetahuan tentang penggunaan komputer di rumah, seperti akun rumah tangga, *E-mail*, berselancar di internet, dan penggunaan komputer di supermarket.

- c. Kemampuan menengah (*intermediate digital competencies*)  
Kompetensi digital pada tingkat ini berhubungan dengan memahami kegunaan berbagai fitur aplikasi. Misalnya, memahami struktur direktori dan folder dasar, membuat direktori dan sub direktori, *copy* dan *paste* file, *back up* file, menghapus file dari direktori, dan menggunakan printer. Dalam lingkungan *Microsoft Word* individu dapat membuat dokumen, memahami perbedaan antara *save* dan *save as*, membuka dan menutup dokumen mengubah dan menyimpan dokumen yang sudah ada membuka beberapa dokumen secara bersamaan, menyalin dan memindahkan file di antara dokumen aktif, menerapkan *style* ke dokumen, mengatur margin dokumen, membuat tabel, foto dan gambar, mengubah font dan menggunakan huruf miring, mengubah *line spacing*, menambahkan border, *indent* dan penomoran halaman, pratinjau dan cetak dokumen. Sehubungan dengan aplikasi *E-mail*, individu dapat membuka surat yang diterima, membuat pesan dan mengirimkannya, membuka kotak masuk, menentukan apakah pesan belum dibaca, melampirkan file ke pesan, meneruskan pesan, menghapus pesan, dan mengurutkan pesan berdasarkan nama dan berdasarkan tanggal.
- d. Kemampuan lanjutan (*advanced digital competencies*)
-

Kompetensi literasi digital yang terkait dengan tingkat ini mencakup kemampuan dalam menggunakan aplikasi-aplikasi perangkat lunak serta mengatur berbagai informasi, memiliki pemahaman tentang alat-alat yang dibutuhkan untuk mengakses informasi seperti perpustakaan digital, OPAC berbasis web, sumber referensi online, jurnal online, *search engine* dan fiturnya, serta kemampuan pencarian informasi di internet dan menavigasi melalui web.

- e. Kemampuan teknis (*technical digital competencies*)  
Kemampuan ini adalah keterampilan teknis yang terkait dengan ICT. Keterampilan ini berhubungan dengan perangkat keras, perangkat lunak manajemen, kebijakan dan regulasi.
  - f. Kecakapan literasi digital (*digital literacy proficiency*)  
Individu dengan kecakapan literasi digital, selain memiliki pemahaman yang lebih luas tentang aplikasi teknologi digital tertentu, juga dapat memahami berbagai masalah, implementasi dan penggunaan teknologi tersebut, memiliki pengetahuan tentang berbagai sumber online atau mesin pencari internet, *E-mail*, dan database online; mampu merumuskan rencana pencarian untuk mengumpulkan informasi dari sumber online; mengatur, menerapkan dan mengkomunikasikan informasi menggunakan berbagai teknologi digital memahami etika, hokum, dan sosial ekonomi seputar informasi dan teknologi informasi, memperbaiki strategi pengumpulan informasi yang tidak efektif menggunakan Operator Boolean; menggunakan teknologi digital untuk mengevaluasi informasi yang diperoleh, menyajikan informasi dengan jelas dan persuasif menggunakan berbagai alat teknologi dan media.
-

## Pengukuran Kemampuan Literasi Digital

Mardiana dalam Utomo (2020), model atau konsep untuk mengukur kemampuan literasi digital dapat diukur melalui teknis, kognitif dan sosial-emosional dimensi. Dimensi pertama, yaitu dimensi teknis adalah dimensi di mana ada penguasaan operasional atau fundamental perangkat teknologi digital. Sementara itu, dimensi kognitif mencakup kemampuan untuk berpikir kritis dalam mengevaluasi dan menciptakan informasi digital, memilih perangkat lunak, dan memahami masalah etika, moral, dan hukum di sekitar informasi digital. Dimensi sosio-emosional terkait dengan cara menggunakan ICT (teknologi digital) untuk bersosialisasi, belajar, dan berkolaborasi, seperti dalam literasi media sosial.

Selain itu, beberapa konseptual salah satunya adalah kerangka kerja literasi digital menekankan aspek kognitif instrumental-operasional. Untuk mengembangkan atau menggunakan keterampilan yang lebih maju salah satunya adalah dengan pengetahuan dan keterampilan instrumental (Porat et al., 2018). Demikian pula model literasi digital yang terdiri dari tiga dimensi yaitu, teknis, kognitif, sosial-emosional dari literasi digital. Selanjutnya Eshet-Alkalai dalam Porat et al., (2018) mengemukakan model konseptual literasi digital yang terdiri dari enam keterampilan kognitif dan sosial-emosional, di antaranya sebagai berikut:

1. *Photo-visual thinking* yakni kemampuan untuk secara intuitif paham terhadap pesan dan perintah yang ada dalam visual dan dalam grafik antarmuka.
  2. *Re-production thinking* yakni kemampuan seseorang dalam mereproduksi makna baru dan asli penafsiran dari potongan informasi atau konten digital independen yang sudah ada sebelumnya.
-

3. *Informational thinking* yakni evaluasi yang kritis pada tingkat kualitas dan juga kredibilitas sebuah informasi online atau sumber digital.
4. *Branched thinking* yakni mempunyai seseorang dalam membangun pengetahuan dan mencapai pemahaman melalui navigasi non-linear dalam lingkungan *hypertextual*, dan mempertahankan fokus tanpa “kehilangan arah” di dunia maya.
5. *Social-emotional thinking* yakni kemampuan untuk mendapatkan keuntungan dari komunikasi online, ekspresi emosi, pertukaran wawasan, berbagi informasi, dan proyeksi persona online seseorang.
6. *Real-time thinking* yakni mempunyai seseorang dalam memproses secara efektif jumlah yang besar dari sebuah rangsangan dan informasi secara bersamaan pada kecepatan tinggi dalam lingkungan digital, seperti game digital, belajar mengajar secara online atau simulasi pembelajaran.

Dalam menentukan standar penilaian untuk literasi digital, beberapa pengembang *digital literacy assessment* mengandalkan International Society for Technology in Education (ISTE) NETS-S, Teknologi Pendidikan Standar untuk Siswa untuk menunjukkan hasil kinerja yang ideal. NETS-S terdiri dari kategori berikut (*International Society for Technology in Education* 2007 (Covello, 2010):

1. Operasi dan konsep teknologi
  2. Kewarganegaraan digital
  3. Berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan
  4. Kefasihan penelitian dan informasi
  5. Kreativitas dan inovasi
  6. Komunikasi dan kolaborasi
-

### C. METODOLOGI DAN OLAH DATA

Penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dimulai pada bulan April hingga Juli 2023. Penelitian ini menjadikan siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebagai subjek penelitian dan literasi digital sebagai objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan jumlah secara keseluruhan 607 siswa per 15 Mei 2023. Dari jumlah populasi tersebut diperoleh sampel dari rumus Slovin yakni 86 sampel atau responden. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* yakni insidental sampling.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

e = *error margin* (derajat ketelitian atau tingkat kesalahan)

Dengan menggunakan rumus di atas, untuk menentukan jumlah sampel dari populasi yang mana berjumlah 607 siswa dengan memakai e= 10% adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{607}{1 + 607 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{607}{7,07}$$

$$n = 85,855728429986$$

$$n = 86$$

Dalam pengambilan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket atau kuisisioner. Uji keabsahan

data dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah instrumen sudah valid atau belum. Apabila instrumen valid maka data yang diukur juga valid. Sedangkan reliabilitas digunakan untuk menguji apakah alat atau instrumen yang digunakan akan mengukur secara reliabel (konsisten) atau tidak. Ketika instrumen reliabel maka data juga reliabel. Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan *mean*, *grand mean*, dan prosentase sebagai analisis data. *Mean* digunakan untuk mengakumulasi nilai total rata-rata dari setiap butir pertanyaan atau pernyataan. Setelah *mean* dapat diperoleh dari setiap butir soal, maka rata-rata hitung pada butir-butir pernyataan dihitung rata-ratanya lagi menurut setiap indikator dengan menggunakan *grand mean*. Hal ini digunakan untuk mengetahui jumlah rata-rata dari seluruh jawaban dan pernyataan dari indikator yang ada. Selanjutnya data dapat diinterpretasikan berdasar skala interval supaya memudahkan penilaian rata-rata tersebut. Namun sebelum diinterpretasikan, peneliti menentukan panjang dengan skor rata-rata (MX). Penentuan panjang dengan nilai rata-rata (MX) adalah seperti berikut:

Nilai maksimum = 4

Nilai minimum = 1

Range =  $4 - 1 = 3$

Jumlah kategori = 4

Sehingga interval pada setiap kategorinya:

$$\frac{\text{range}}{\text{kategori}} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Dengan demikian skor penilaian dapat disajikan tabel sebagai berikut:

---

Tabel 1. Kategorisasi Berdasarkan Rata-Rata Skor (MX)

Kategori	Skor
Sangat tidak baik	1,00 – 1,75
Tidak baik	1,76 – 2,50
Baik	2,51 – 3,25
Sangat baik	3,26 – 4,00

Sumber: Mustafa, (2009, hlm. 150)

Kemudian prosentase digunakan untuk mengetahui kemampuan literasi siswa setiap pernyataan.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diperoleh nilai rata-rata dari seluruh sub variabel yang terdiri dari beberapa kemampuan yakni dasar, utama, menengah, lanjutan, teknis, dan kecakapan literasi digital maka langkah selanjutnya dapat ditentukan rerata keseluruhannya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis penafsiran nilai rerata tingkat kemampuan literasi digital siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Rerata Tingkat Kemampuan Literasi Digital Siswa

Variabel	Sub variabel	Mean	Kategori
Literasi digital	Kemampuan dasar	3,33	Sangat baik
	Kemampuan utama	3,04	Baik
	Kemampuan menengah	3,25	Baik
	Kemampuan lanjutan	3,38	Sangat baik
	Kemampuan teknis	3,19	Baik
	Kecakapan literasi digital	3,21	Baik

Sumber: olah data primer, 2023

Pada sub variabel kemampuan dasar terdapat 3 indikator. Pada tiga indikator tersebut diperoleh rata-rata masing-masing yaitu berkomunikasi, dialog yang dilakukan dapat dimengerti kedua pihak dengan nilai 3,28, menganalisis, memilah dan menyaring informasi dari proses diskusi dengan nilai 3,32, dan diskusi atau bertukar pikiran untuk mendapatkan informasi yang tepat untuk penyelesaian suatu masalah dengan nilai 3,38. Dari uraian di atas menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan tingkat kemampuan literasi digital siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada sub variabel kemampuan dasar dengan didapat 3,33. Berdasarkan skala interval nilai rata-rata maka sub variabel kemampuan dasar dikategorikan sebagai "Sangat baik".

Pada sub variabel kemampuan utama terdapat 3 indikator. Pada tiga indikator tersebut diperoleh rata-rata masing-masing yaitu mengetahui komponen komputer dengan nilai 2,98, menganalisis, mengetahui dasar komputer dengan nilai 3,03, dan Mengetahui aplikasi - aplikasi komputer dengan nilai 3,11. Dari uraian di atas menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan tingkat kemampuan literasi digital siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada sub variabel kemampuan utama dengan didapat 3,04. Berdasarkan skala interval nilai rata-rata maka sub variabel kemampuan utama dikategorikan sebagai "Baik"

Pada sub variabel kemampuan menengah terdapat 4 indikator. Pada empat indikator tersebut diperoleh rata-rata masing-masing yaitu memahami struktur folder/direktori dengan nilai 3,38, mampu menggunakan printer dengan nilai 3,11, mampu menggunakan Ms. Word dengan nilai 3,18, dan mampu menggunakan aplikasi *E-mail* dengan nilai 3,31. Dari uraian di atas menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan tingkat kemampuan literasi digital siswa SMK Muham-

---

madiyah 3 Yogyakarta pada sub variabel kemampuan menengah dengan didapat 3,35. Berdasarkan skala interval nilai rata-rata maka sub variabel kemampuan menengah dikategorikan sebagai "Baik"

Pada sub variabel kemampuan lanjutan terdapat 3 indikator. Pada tiga indikator tersebut diperoleh rata-rata masing-masing yaitu kemampuan menentukan subjek atau kata kunci ebelum melakukan pencarian di internet dengan nilai 3,37, kemampuan mengkomunikasikan informasi yang diperoleh melalui teknologi digital dengan nilai 3,33, dan memahami format kutipan standar ketika mengambil sumber atau pendapat orang lain dengan nilai 3,43. Dari uraian di atas menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan tingkat kemampuan literasi digital siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada sub variabel kemampuan lanjutan dengan didapat 3,38. Berdasarkan skala interval nilai rata-rata maka sub variabel kemampuan lanjutan dikategorikan sebagai "Sangat baik".

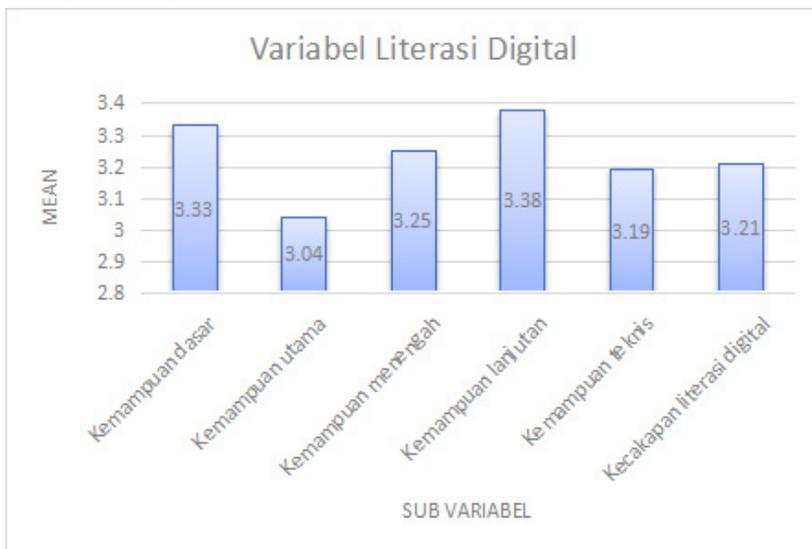
Pada sub variabel kemampuan teknis terdapat 2 indikator. Pada dua indikator tersebut diperoleh rata-rata masing-masing yaitu memahami perangkat keras komputer dengan nilai 3,31 dan mampu menggunakan perangkat lunak komputer dengan nilai 3,07. Dari uraian di atas menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan tingkat kemampuan literasi digital siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada sub variabel kemampuan teknis dengan didapat 3,19. Berdasarkan skala interval nilai rata-rata maka sub variabel kemampuan teknis dikategorikan sebagai "Baik".

Pada sub variabel kecakapan literasi digital terdapat 2 indikator. Pada dua indikator tersebut diperoleh rata-rata masing-masing yaitu kemampuan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dengan nilai 3,25 dan kemampuan menyajikan informasi

---

secara jelas melalui media digital dengan nilai 3,16. Dari uraian di atas menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan tingkat kemampuan literasi digital siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada sub variabel kecakapan literasi digital dengan didapat 3,21. Berdasarkan skala interval nilai rata-rata maka sub variabel kecakapan literasi digital dikategorikan sebagai “Baik”.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dijelaskan bahwa ada 2 sub variabel menempati kategori “Sangat baik” dan 4 sub variabel dalam kategori “Baik”. Adapun sub variabel kemampuan utama menempati nilai terendah yakni 3,04. Sedangkan sub variabel kemampuan lanjutan menempati posisi nilai tertinggi yakni 3,38. Adapun apabila dipaparkan dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut:



Grafik 1. Nilai Rata-Rata Keseluruhan Tingkat Kemampuan Literasi Digital Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Mengacu pada data yang telah dipaparkan di atas maka akan dilakukan perhitungan nilai *Grand Mean* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Grand Mean}(\bar{X}) &= \frac{\text{total rata - rata hitung}}{\text{jumlah soal}} \\ &= \frac{3,33 + 3,04 + 3,25 + 3,38 + 3,19 + 3,21}{6} \\ &= 3,23 \end{aligned}$$

Dengan perolehan hasil rata-rata dari 6 sub variabel yakni 3,23 berdasarkan skala interval dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata keseluruhan sub variabel tingkat kemampuan literasi digital siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta "Sangat baik". Adapun rincian nilai rata-rata pada masing-masing sub variabel desain interior adalah sebagai berikut:

1. Pada sub variabel kemampuan dasar siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta diperoleh nilai rata-rata tingkat kemampuan dasar sebesar 3,33. Berdasarkan pada skala interval rata-rata, tingkat kemampuan dasar siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta tergolong dalam kategori "Sangat baik". Hal ini didukung hasil wawancara Wakil kepala sekolah urusan Kurikulum yang menjelaskan bahwa jenjang sekolah sebelumnya yakni SMP siswa hanya belajar TIK sebatas teori, belum masuk dalam praktik. Sehingga dalam SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dikatakan memaksimalkan pembelajaran dengan maksimal sehingga dapat dikatakan "Sangat Baik".
  2. Pada sub variabel kemampuan utama siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta diperoleh nilai rata-rata tingkat kemampuan dasar sebesar 3,04. Berdasarkan
-

pada skala interval rata-rata, tingkat kemampuan utama siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta tergolong dalam kategori "Baik". Berdasarkan wawancara kepada waka sek. Kurikulum siswa belum mampu mengoperasikan komputer mengacu SOP, diantaranya masih terdapat pencabutan flashdisk tanpa meng-*eject* terlebih dahulu.

3. Pada sub variabel kemampuan menengah siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta diperoleh nilai rata-rata tingkat kemampuan menengah sebesar 3,25. Berdasarkan pada skala interval rata-rata, tingkat kemampuan menengah siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta tergolong dalam kategori "Baik". Dari hasil wawancara Waka sek. Kurikulum menjelaskan bahwa terdapat kendala siswa dalam memahami fitur yang tersedia pada Ms. Word belum paham sepenuhnya.
4. Pada sub variabel kemampuan lanjutan siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta diperoleh nilai rata-rata tingkat kemampuan lanjutan sebesar 3,38. Berdasarkan pada skala interval rata-rata, tingkat kemampuan lanjutan siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta tergolong dalam kategori "Sangat baik".
5. Pada sub variabel kemampuan teknis siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta diperoleh nilai rata-rata tingkat kemampuan teknis sebesar 3,19. Berdasarkan pada skala interval rata-rata, tingkat kemampuan teknis siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta tergolong dalam kategori "Baik".

Pada sub variabel kecakapan literasi digital siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta diperoleh nilai rata-rata tingkat kecakapan

---

literasi digital sebesar 3,21. Berdasarkan pada skala interval rata-rata, tingkat kecakapan literasi digital siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta tergolong dalam kategori "Baik".

## **E. PENUTUP**

Setelah dilakukannya penelitian dan analisis data terkait tingkat kemampuan literasi digital siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, diperoleh hasil analisis data menunjukkan skor sebesar 3,23 yang mana berdasarkan skala interval dapat dinyatakan "Baik". Hasil tersebut didapat dari 6 elemen literasi digital yang dijabarkan pada 50 pernyataan dan diisi oleh 86 responden. Sesuai dengan analisis yang sudah diperoleh, dapat dipaparkan terdapat 2 sub variabel menempati kategori "Sangat baik" yaitu subvariabel kemampuan dasar dan kemampuan lanjutan. Kemudian 4 sub variabel dalam kategori "Baik" dengan rincian sub variabel kemampuan utama, kemampuan menengah, kemampuan teknis, dan kecakapan literasi digital. Adapun sub variabel kemampuan utama menempati nilai terendah yakni 3,04. Sedangkan sub variabel kemampuan lanjutan menempati posisi nilai tertinggi yakni 3,38. Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari nilai hasil rata-rata seluruh sub variabel menjadikan bukti bahwa tingkat kemampuan literasi digital siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta secara garis besar adalah "Baik". Namun penulis merasa perlu memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yaitu perlunya dilakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan penggunaan teori yang berbeda untuk lebih meyakinkan seperti teori dari Kominfo, Paul Glistner, maupun pengembangan sendiri mengingat;

Literasi digital sekolah harus dikembangkan sebagai mekanisme pembelajaran terintegrasi dalam kurikulum atau setidaknya terkoneksi

---

dengan sistem belajar mengajar. Siswa perlu ditingkatkan keterampilannya dan kepala sekolah perlu memfasilitasi guru atau tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya literasi digital sekolah (Nasrullah et al., 2017).

Dengan demikian, pendidikan dapat memenuhi kriteria dan capaian yang diharapkan dan dapat memperbaiki kualitas kehidupan bangsa. Cepatnya diseminasi informasi digital memaksa siswa untuk lebih cermat dan berhati-hati mengkonsumsi informasi yang diperoleh. Informasi yang diterima harus benar-benar dapat dipastikan kebenaran dan kualitasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A., S., Sinha, P., & Ugwulebo, J. E. (2022). Digital Literacy Skills Among African Library and Information Science Professionals – An Exploratory Study. *Global Knowledge, Memory and Communication*. <https://doi.org/10.1108/GKMC-06-2022-0138>
- APJII. (2023, March 10). *Survei APJII Pengguna Internet di Indonesia Tembus 215 Juta Orang*. APJII. <https://apjii.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>
- Covello, S. (2010). A Review of Digital Literacy Assessment Instruments. *FEA Research*. [https://www.academia.edu/7935447/A\\_Review\\_of\\_Digital\\_Literacy\\_Assessment\\_Instruments](https://www.academia.edu/7935447/A_Review_of_Digital_Literacy_Assessment_Instruments)
- Guo, J., & Huang, J. (2020). Information literacy education in WeChat environment at academic libraries in China. *Journal of Academic Librarianship*, 46(1), 102073. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2019.102073>
-

- Haryanto, A. T. (2019, May 16). *Pengguna Internet Indonesia Didominasi Milenial*. Detikinet. <https://inet.detik.com/telecommunication/d-4551389/pengguna-internet-indonesia-didominasi-milenial>
- Kurniawati, J. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu (Survei Tingkat Literasi Media Digital pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu Ditinjau dari Aspek Individual Competence). *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51–66. <https://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/2069>
- Lindriany, J., Hidayati, D., & Muhammad Nasaruddin, D. (2022). Urgensi Literasi Digital Bagi Anak Usia Dini Dan Orang Tua. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(1), 35–49. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.201>
- Mundarsih, Y. M. (2022). *Evaluasi Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* [Thesis (Skripsi), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53106/>
- Mutula, S.M., & Wamukoya, J.M. (2008). Web Information Management: A Cross-disciplinary Textbook. *The Electronic Library*, 26(5), 763–764. <https://doi.org/10.1108/02640470810910828>
- Nurkhasyanah, A. (2021). *Pengaruh Literasi Digital terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini pada Masa Pandemi COVID-19* [Thesis (Masters), UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/44635/>
- Porat, E., Blau, I., & Barak, A. (2018). Measuring Digital Literacies: Junior High-School Students' Perceived Competencies versus
-

Actual Performance. *Computers & Education*, 126, 23–36.  
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.06.030>

Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, 1(1), 72–87. <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>

Rodin, R., & Nurrizqi, A. D. (2020). Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Dalam Pemanfaatan E-Resources UIN Raden Fatah Palembang. *Pustakaloka*, 12(1), 72–89. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v12i1.1935>

Tinmaz, H., Fanea-Ivanovici, M., & Baber, H. (2023). A Snapshot of Digital Literacy. *Library Hi Tech News*, 40(1), 20–23. <https://doi.org/10.1108/LHTN-12-2021-0095>

Utomo, T. P. (2020). Literasi Informasi di Era Digital dalam Perspektif Ajaran Islam. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(1), 61–82. <https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/15194>

Weng, C., & Murray, D. C. (2020). Faculty perceptions of librarians and library services: Exploring the impact of librarian faculty status and beyond. *Journal of Academic Librarianship*, 46(5), 102200. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2020.102200>

---